



ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN GENERATIVE AI (CHATGPT) TERHADAP INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA DI PENDIDIKAN TINGGI

Jadian Parhusip¹⁾, Olga Noviola Agustin²⁾, Bryan Desmonda Ferdinan³⁾, Rendy Saputra⁴⁾, Adriel Eleazar Rangin⁵⁾

¹⁾ “Teknik Informatika” Universitas Palangka Raya

²⁾ “Teknik Informatika” Universitas Palangka Raya

³⁾ “Teknik Informatika” Universitas Palangka Raya

⁴⁾ “Teknik Informatika” Universitas Palangka Raya

⁵⁾ “Teknik Informatika” Universitas Palangka Raya

Email : [^{1\)} parhusip.jadian@it.upr.ac.id](mailto:parhusip.jadian@it.upr.ac.id), [^{2\)} bryandesmondaferdinan@mhs.eng.upr.ac.id](mailto:bryandesmondaferdinan@mhs.eng.upr.ac.id),
[^{3\)} olganoviolaagustin@mhs.eng.upr.ac.id](mailto:olganoviolaagustin@mhs.eng.upr.ac.id), [^{4\)} rendysaputra@mhs.eng.upr.ac.id](mailto:rendysaputra@mhs.eng.upr.ac.id),
[^{5\)} adrieeleazarrangin@mhs.eng.upr.ac.id](mailto:adrieeleazarrangin@mhs.eng.upr.ac.id)

Abstract

The rapid adoption of Generative AI, such as ChatGPT, in higher education has sparked significant debate regarding its impact on academic integrity. This research aims to analyze the ethical and social impacts of using Generative AI on student academic integrity. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method. Literature was searched from databases like Google Scholar and Scopus published between 2022 and 2025. After applying inclusion and exclusion criteria, 10 relevant articles were selected for synthesis. The results identify several key themes: (1) Increased risk of novel forms of plagiarism and academic dishonesty, (2) a potential decline in critical thinking and original writing skills, (3) the urgent need for new institutional policies and ethical guidelines, and (4) the dual role of AI as both a learning aid and a sophisticated cheating tool. This study concludes that while Generative AI offers potential as a learning aid, its unregulated use poses a significant threat to traditional academic integrity.

Keywords Generative AI, Academic Integrity, ChatGPT, Higher Education, Ethics

Abstrak

Adopsi Generative AI (seperti ChatGPT) yang cepat di pendidikan tinggi telah memicu perdebatan signifikan mengenai dampaknya terhadap integritas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak etis dan sosial dari penggunaan Generative AI pada integritas akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Pencarian literatur dilakukan dari database seperti Google Scholar dan Scopus yang terbit antara 2022 dan 2025. Setelah menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi, 10 artikel relevan dipilih untuk sintesis. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa tema utama: (1) Peningkatan risiko plagiarisme bentuk baru dan ketidakjujuran akademik, (2) potensi penurunan keterampilan berpikir kritis dan menulis orisinal, (3) kebutuhan mendesak untuk pengembangan kebijakan institusional dan pedoman etika, serta (4) peran ganda AI sebagai alat bantu belajar sekaligus alat untuk 'jalan pintas' (cheating tool). Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun Generative AI menawarkan potensi sebagai alat bantu belajar, penggunaannya yang tidak teregulasi menimbulkan ancaman signifikan terhadap integritas akademik tradisional.

Kata kunci AI Generatif, Integritas Akademik, ChatGPT, Pendidikan Tinggi, Etika

1. Pendahuluan

Teknologi Kecerdasan Buatan atau Artificial Intelligence (AI) telah mengalami perkembangan yang sangat pesat (Diantama, 2023). Salah satu terobosan paling signifikan adalah kemunculan Generative AI (AI Generatif), yang dipopulerkan oleh model seperti ChatGPT dari OpenAI pada akhir tahun 2022 (Niyu et al., 2024). Teknologi ini mampu menghasilkan teks yang sangat mirip dengan buatan manusia (Diantama, 2023), sehingga dengan cepat diadopsi di berbagai sektor, termasuk pendidikan (Sumitro et al., 2025).

Di lingkungan pendidikan tinggi, Generative AI menawarkan berbagai kemudahan bagi mahasiswa, mulai dari membantu menyusun draf tulisan, merangkum materi yang kompleks, hingga mencari ide untuk tugas (Habibulloh et al., 2025). Namun, adopsi yang masif ini membawa tantangan baru dan memicu perdebatan etis yang mendalam terkait integritas akademik (Marlin et al., 2023). Perdebatan ini diperuncing oleh kurangnya panduan institusional yang jelas; sebuah studi di Indonesia menemukan 70,7% mahasiswa belum pernah menerima panduan etika, sementara 97,5% dosen menyatakan panduan tersebut sangat diperlukan (Niyu et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan lain yang menyebutkan 74% perguruan tinggi di negara berkembang belum memiliki pedoman eksplisit terkait penggunaan AI (Khalida et al., 2025).

Kekhawatiran utama muncul terkait potensi dampaknya terhadap integritas akademik (Habibulloh et al., 2025). Studi menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih permisif terhadap plagiarisme berbasis AI dibandingkan menjiplak karya manusia (Khalida et al., 2025). Kemampuan Generative AI untuk menghasilkan tulisan yang lolos dari perangkat lunak deteksi plagiarisme konvensional (Diantama, 2023; Khalida et al., 2025) menimbulkan pertanyaan mendasar tentang orisinalitas karya mahasiswa (Sumitro et al., 2025).

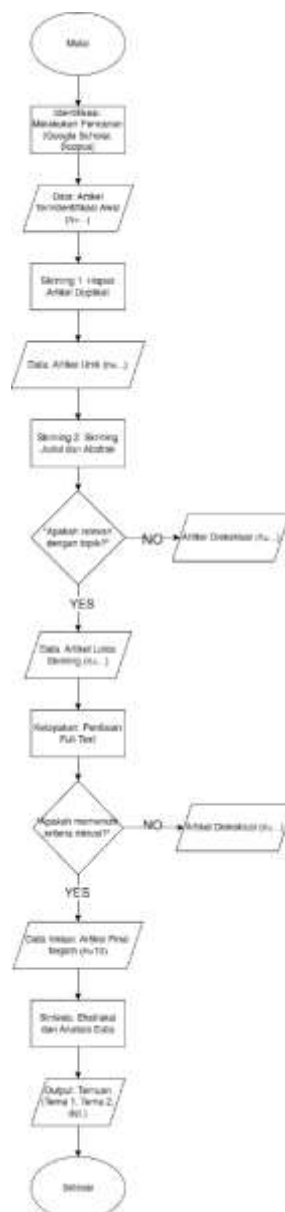
Selain itu, muncul pertanyaan tentang validitas proses pembelajaran. Di satu sisi, ada kekhawatiran bahwa ketergantungan ini dapat mengurangi kemampuan kognitif (Pujiastuti et al., 2025) dan meningkatkan kemalasan berpikir (Saraswati et al., 2023). Namun, penelitian lain menunjukkan dampak yang lebih kompleks; ditemukan bahwa penggunaan ChatGPT justru berpengaruh positif dan signifikan (menjelaskan 35,4%) terhadap kemampuan berpikir kritis. Akan tetapi, dampak positif ini terbatas pada kemampuan menarik kesimpulan, sementara mahasiswa menunjukkan kelemahan fundamental dalam mengevaluasi validitas informasi yang dihasilkan AI (Hutapea & Kabatiah, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk mengeksplorasi apa yang telah ditemukan oleh komunitas ilmiah mengenai fenomena ini, yang sering digambarkan bersifat dualistik atau sebagai "pisau bermata dua" (Hidayati et al., 2024; Hutapea & Kabatiah, 2025). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana dampak (positif dan negatif) dari penggunaan Generative AI (ChatGPT) terhadap integritas akademik mahasiswa berdasarkan literatur ilmiah yang ada?"

Sejalan dengan itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan dari penelitian sebelumnya mengenai dampak penggunaan Generative AI pada integritas akademik mahasiswa di pendidikan tinggi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi literatur yang dirancang menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan dari penelitian sebelumnya secara sistematis mengenai dampak Generative AI pada integritas akademik. Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini tidak melibatkan pembuatan program atau eksperimen, melainkan berfokus penuh pada analisis kualitatif dari literatur yang ada.



Gambar 1. Flowchart PRISMA

Tahapan-tahapan penelitian ini mengacu pada pedoman standar untuk SLR, yang alurnya divisualisasikan pada **Gambar 1**, yaitu Flowchart PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk menunjukkan alur seleksi artikel. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Pertanyaan Penelitian (Formulating Research Questions)

Tahap awal adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik, seperti yang telah diuraikan pada bagian Pendahuluan: "Bagaimana dampak (positif dan negatif) dari penggunaan Generative AI (ChatGPT) terhadap integritas akademik mahasiswa berdasarkan literatur ilmiah yang ada?"

2) Strategi Pencarian (Search Strategy)

Pencarian literatur dilakukan pada database akademik utama, yaitu Google Scholar dan Scopus, untuk memastikan cakupan yang komprehensif. Kata kunci (keywords) yang digunakan dalam proses pencarian dikombinasikan menggunakan operator Boolean (AND/OR):

("Generative AI" OR "ChatGPT") AND ("Academic Integrity" OR "Plagiarism" OR "Academic Dishonesty") AND ("Higher Education")

Pencarian dilakukan pada bulan Oktober-November 2025 dan menghasilkan total 427 artikel dari kedua database. Rinciannya: Google Scholar (n=312) dan Scopus (n=115).

3) Kriteria Seleksi (Inclusion and Exclusion Criteria)

Artikel yang ditemukan dari hasil pencarian kemudian disaring secara ketat menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan:

• Kriteria Inklusi:

- o Artikel merupakan Jurnal Ilmiah (*Journal*) atau Prosiding Konferensi (*Proceeding*) yang telah melalui proses *peer-review*.
- o Artikel terbit antara tahun **2022 hingga 2024** (mencerminkan era pasca-peluncuran ChatGPT).
- o Fokus utama artikel adalah membahas dampak, persepsi, atau tantangan Generative AI terhadap integritas akademik di pendidikan tinggi.
- o Artikel tersedia dalam format teks lengkap (*full-text*).

• Kriteria Eksklusi:

- o Artikel duplikat yang ditemukan di beberapa *database*.
- o Artikel berupa editorial, ulasan buku (*book review*), opini, atau *blog post*.
- o Artikel yang fokusnya hanya pada aspek teknis AI tanpa kaitan dengan etika atau integritas akademik.
- o Artikel yang tidak dapat diakses (*non-full-text*).

4) Proses Seleksi Artikel

Proses seleksi mengikuti tahapan PRISMA sebagai berikut:

1. Identifikasi (Identification): Total 427 artikel ditemukan (Google Scholar: 312, Scopus: 115).
2. Penyaringan Duplikat (Screening - Duplicates Removed): Sebanyak 89 artikel duplikat diidentifikasi dan dihapus menggunakan software reference manager (Mendeley), tersisa 338 artikel.
3. Skrining Judul dan Abstrak (Screening - Title/Abstract): Dari 338 artikel, dilakukan skrining berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang tidak relevan dengan tema integritas akademik dan Generative AI dieksklusi. Sebanyak 298 artikel tidak memenuhi kriteria, tersisa 40 artikel.

4. Penilaian Full-Text (Full-text Assessment): Ke-40 artikel dibaca secara lengkap untuk penilaian kelayakan. Dari tahap ini, 30 artikel dieksklusi karena: (1) 12 artikel tidak memiliki data empiris yang memadai, (2) 10 artikel fokus hanya pada aspek teknis tanpa pembahasan etika akademik, (3) 8 artikel tidak dapat diakses full-text-nya.
5. Artikel Final untuk Sintesis: Setelah seluruh tahapan, tersisa 10 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan eksklusi untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Jumlah 10 artikel final ini dianggap memadai untuk SLR tematik dengan fokus spesifik (integritas akademik dan Generative AI dalam konteks pendidikan tinggi), mengingat: (1) topik ini relatif baru (ChatGPT baru diluncurkan akhir 2022), (2) artikel yang terpilih memiliki kualitas metodologi yang kuat dan relevansi tinggi, dan (3) saturasi tematik telah tercapai, dimana tema-tema utama mulai berulang dari 10 artikel tersebut.

5) Ekstraksi dan Sintesis Data (Data Extraction and Synthesis)

Dari proses seleksi, didapatkan total **10 artikel** yang relevan untuk dianalisis (sesuai dengan yang disebutkan di Abstrak). Data dari setiap artikel diekstraksi secara sistematis, meliputi: nama peneliti, tahun terbit, metodologi yang digunakan, dan temuan utama.

Data ini kemudian disintesis secara naratif (*narrative synthesis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan kesenjangan penelitian terkait topik yang dikaji, seperti (1) risiko plagiarisme, (2) penurunan berpikir kritis, dan (3) pengembangan kebijakan institusional baru.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan-temuan utama dari proses Systematic Literature Review (SLR) dan membahasnya secara mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan metode SLR yang telah diuraikan pada Bab 2, proses pencarian dan seleksi artikel telah dilakukan.

Alur seleksi yang merujuk pada diagram PRISMA (Gambar 1) menghasilkan 10 artikel final yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan eksklusi. Kesepuluh artikel ini kemudian diekstraksi datanya untuk dianalisis. Tabel 1 di bawah ini menyajikan ringkasan dari artikel-artikel yang terpilih, yang menjadi dasar dari sintesis temuan.

Tabel 1. Ringkasan Artikel Terpilih ($n=10$)

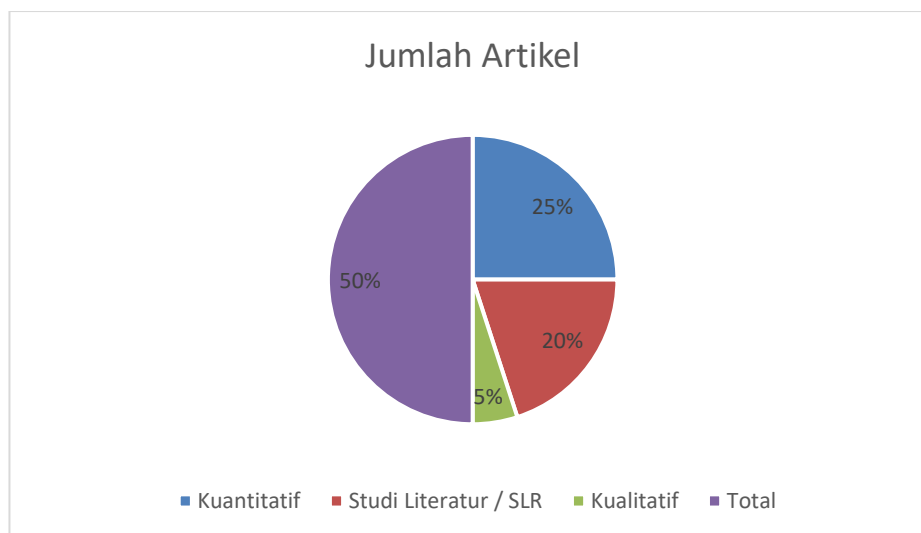
Peneliti (Tahun)	Metodologi	Fokus Utama / Temuan Kunci
Khalida et al. (2025)	Tinjauan Literatur (SLR)	Mahasiswa lebih permisif pada plagiarisme AI; 74% PT belum punya pedoman.
Hutapea & Kabatiah (2025)	Kuantitatif (Survei)	ChatGPT berpengaruh positif (35,4%) pada berpikir kritis, namun mahasiswa lemah

		dalam evaluasi validitas.
Niyu et al. (2024)	Kuantitatif (Survei)	70,7% Mhs belum dapat panduan etika; 97,5% Dosen merasa panduan perlu.
Pujiastuti et al. (2025)	Kuantitatif (Korelasional)	Terdapat korelasi negatif antara ketergantungan AI dengan keterampilan membaca akademik.
Saraswati et al. (2023)	Observasional (Survei)	Ada pengaruh (meski tdk signifikan) antara penggunaan ChatGPT dan peningkatan kemalasan berpikir.
Diantama (2023)	Studi Pustaka	AI mampu hasilkan teks mirip manusia; berpotensi lolos dari deteksi plagiarisme konvensional.
Habibulloh et al. (2025)	Kualitatif (Studi Eksplorasi)	AI mempermudah cari ide tugas; kekhawatiran utama adalah dampak pada integritas akademik.
Marlin et al. (2023)	Studi Pustaka	Adopsi AI memicu perdebatan etis yang mendalam di pendidikan tinggi.
Hidayati et al. (2024)	Studi Pustaka (Library Research)	Fenomena AI di pendidikan bersifat dualistik atau "pisau bermata dua".
Sumitro et al. (2025)	Kuantitatif (Quasi-Experiment)	Adopsi AI di pendidikan menimbulkan pertanyaan mendasar tentang orisinalitas karya.

Dari proses sintesis naratif terhadap 10 artikel tersebut, teridentifikasi tiga tema utama yang secara konsisten muncul sebagai jawaban atas permasalahan penelitian:

1. Peningkatan risiko plagiarisme dan adanya pergeseran persepsi etika mahasiswa.
2. Dampak dualistik (positif dan negatif) terhadap keterampilan kognitif dan berpikir kritis.
3. Adanya kesenjangan kebijakan (policy gap) institusional di pendidikan tinggi.

Distribusi metodologi dari artikel-artikel yang dianalisis juga dipetakan, seperti terlihat pada Gambar 2, yang menunjukkan dominasi pendekatan kuantitatif dalam meneliti fenomena ini.



Gambar 2. Distribusi Metodologi Artikel yang Dianalisis (Sumber: Data primer diolah peneliti, 2025)

3.2 Pembahasan

Bagian ini akan menguraikan secara mendalam ketiga tema yang telah diidentifikasi pada bagian hasil, dengan membandingkan temuan-temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Pembahasan ini bertujuan untuk menunjukkan *state of the art* dari pemahaman kita mengenai dampak Generative AI terhadap integritas akademik.

3.2.1 Tema 1: Peningkatan Risiko Plagiarisme dan Pergeseran Etika

Hasil sintesis menunjukkan bahwa kehadiran Generative AI secara signifikan meningkatkan risiko terhadap integritas akademik. Temuan utama dari Khalida et al. (2025) mengkonfirmasi bahwa mahasiswa cenderung lebih permisif terhadap plagiarisme yang dilakukan menggunakan AI dibandingkan dengan menjiplak karya manusia secara langsung. Hal ini sejalan dengan temuan Diantama (2023) dan Sumitro et al. (2025) yang menyoroti tantangan baru dalam mendefinisikan orisinalitas karya, karena AI mampu menghasilkan teks yang lolos dari detektor plagiarisme konvensional.

Pergeseran etika ini dimana "berkolaborasi" dengan AI tidak dianggap sebagai kecurangan yang merupakan inti dari tantangan baru yang dihadapi institusi pendidikan (Habibullo et al., 2025).

3.2.2 Tema 2: Dampak Dualistik pada Keterampilan Kognitif (Pisau Bermata Dua)

Tema yang paling kompleks dari hasil SLR ini adalah dampak AI pada proses pembelajaran, yang sering digambarkan sebagai "pisau bermata dua" (Hidayati et al., 2024).

Di satu sisi, terdapat bukti kuat adanya dampak negatif. Penelitian oleh Pujiastuti et al. (2025) menemukan adanya korelasi negatif yang signifikan antara ketergantungan AI dengan keterampilan membaca akademik. Hal ini didukung oleh Saraswati et al. (2023) yang, meskipun tidak menemukan signifikansi statistik, mengidentifikasi adanya pengaruh AI terhadap peningkatan kemalasan berpikir mahasiswa dalam mengerjakan tugas.

Namun, di sisi lain, pandangan ini tidak bersifat absolut. Penelitian kuantitatif oleh Hutapea & Kabatiah (2025) justru menemukan hasil yang sebaliknya: penggunaan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan (menjelaskan 35,4%) terhadap kemampuan berpikir kritis. Akan tetapi, temuan ini memiliki catatan penting. Dampak positif tersebut terbatas pada kemampuan *menarik kesimpulan*, sementara mahasiswa yang sama menunjukkan kelemahan fundamental dalam *mengevaluasi validitas* informasi yang dihasilkan AI.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa *state of the art* dari penelitian ini adalah: AI bukanlah ancaman atau anugerah, melainkan sebuah *amplifier*. Ia dapat memperburuk kemalasan berpikir (Saraswati et al., 2023) sekaligus mempertajam kemampuan analisis (Hutapea & Kabatiah, 2025), tergantung pada bagaimana mahasiswa menggunakannya.

3.2.3 Tema 3: Kesenjangan Kebijakan Institusional

Tema ketiga yang muncul secara konsisten adalah adanya kesenjangan regulasi atau *policy gap*. Perdebatan etis mengenai penggunaan AI (Marlin et al., 2023) diperuncing oleh lambatnya respons institusi.

Temuan dari Niyu et al. (2024) sangat jelas: 70,7% mahasiswa di Indonesia melaporkan belum pernah menerima panduan etika penggunaan AI, padahal 97,5% dosen menyatakan panduan tersebut sangat diperlukan. Kesenjangan ini tidak hanya terjadi di Indonesia; Khalida et al. (2025) melaporkan dalam tinjauan mereka bahwa 74% perguruan tinggi di negara berkembang juga belum memiliki pedoman eksplisit.

Ketiadaan panduan ini menempatkan baik mahasiswa maupun dosen dalam "area abu-abu" etika, yang pada akhirnya berkontribusi pada normalisasi praktik plagiarisme berbasis AI.

3.2.4 Jawaban atas Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan, pembahasan ini telah menjawab tujuan yang dikemukakan pada bagian pendahuluan. Dapat disimpulkan bahwa dampak Generative AI terhadap integritas akademik mahasiswa bersifat kompleks dan dualistik:

1. (Dampak Negatif): AI meningkatkan risiko plagiarisme dengan adanya pergeseran norma etika mahasiswa, memperburuk kemalasan berpikir, dan berpotensi menurunkan kemampuan kognitif seperti membaca akademik.
2. (Dampak Positif): AI juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan aspek tertentu dari berpikir kritis, seperti kemampuan analisis dan menarik kesimpulan.

Kedua dampak ini terjadi dalam konteks kesenjangan kebijakan yang serius, di mana sebagian besar institusi pendidikan tinggi belum memiliki regulasi yang jelas untuk memandu penggunaan teknologi ini secara etis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis *Systematic Literature Review* (SLR) yang telah dilakukan terhadap 10 artikel ilmiah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Penggunaan Generative AI (ChatGPT) di kalangan mahasiswa membawa dampak ganda (positif dan negatif) terhadap integritas akademik, yang sering digambarkan dalam literatur sebagai "pisau bermata dua".

Dampak negatif utama yang paling banyak diidentifikasi dalam literatur adalah (1) peningkatan risiko plagiarisme yang didorong oleh pergeseran persepsi etika, dimana mahasiswa cenderung lebih permisif terhadap plagiarisme berbasis AI dibandingkan menjiplak karya manusia, dan (2) potensi erosi keterampilan kognitif, yang teridentifikasi sebagai ancaman terhadap kemampuan membaca akademik serta adanya pengaruh terhadap peningkatan "kemalasan berpikir".

Di sisi lain, dampak positif atau potensi yang diidentifikasi meliputi (1) efisiensi sebagai alat bantu belajar untuk mencari ide, merangkum materi, dan menyusun draf tulisan, dan (2) potensi sebagai stimulator berpikir kritis, dimana ditemukan pengaruh positif signifikan (menjelaskan 35,4%) pada kemampuan mahasiswa dalam menarik kesimpulan.

Respons institusional terhadap fenomena ini masih sangat minim. Sintesis ini mengkonfirmasi adanya kesenjangan kebijakan (policy gap) yang serius, di mana mayoritas institusi pendidikan tinggi belum memiliki pedoman yang jelas. Temuan menunjukkan 74% perguruan tinggi di negara berkembang dan 70,7% mahasiswa di Indonesia melaporkan ketiadaan panduan etika.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan-temuan ini adalah perlunya institusi pendidikan untuk segera merancang dan mensosialisasikan pedoman yang jelas mengenai penggunaan etis Generative AI, sejalan dengan kebutuhan mendesak yang diungkapkan oleh 97,5% dosen.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk (1) menganalisis secara lebih mendalam kelemahan mahasiswa dalam mengevaluasi validitas informasi yang dihasilkan AI, sebuah kelemahan fundamental yang teridentifikasi bahkan ketika berpikir kritis meningkat, dan (2) menguji efektivitas perangkat lunak deteksi AI yang ada saat ini dalam mengidentifikasi plagiarisme canggih yang lolos dari alat konvensional.

Daftar Pustaka

- Diantama, S. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan. *DEWANTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 8-14.
- Habibulloh, M. R., Suharsono, A., & Wardhono, W. S. (2025). Analisis persepsi penggunaan chatgpt terhadap kemampuan critical thinking mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(7).
- Hidayati, B. M. R., Sari, I. N., Sugianto, & Permatasari, F. (2024). Etika pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pendidikan: Mendidik generasi yang bertanggung jawab terhadap teknologi. *SOSAINTEK: JURNAL ILMU SOSIAL SAINS DAN TEKNOLOGI*.
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan tantangan penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT terhadap proses pendidikan etika dan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192-5201.
- Pujiastuti, I., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., Sastromiharjo, A., & Lestari, D. (2025). Ketergantungan penggunaan AI pada pendidikan tinggi: Ancaman terhadap keterampilan membaca teks akademik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 473-484. doi:10.30872/diglosia.v8i2.1243
- Sumitro, E. A., Ramadhan, S., & Puniman, A. (2025). Pengaruh penggunaan AI generatif



- terhadap kemampuan menulis esai siswa SMA pada tahun 2025. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(1), 24-31. doi:10.31571/bahasa.v14i1.9075
- Hutapea, N. M., & Kabatiah, M. (2025). Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Jurusan PPKN Angkatan 2023 FIS Unimed. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1062-1071.
- Khalida, R., Rahmandri, A., Magren, S. A. M., & Nurmiati, E. (2025). Etika teknologi informasi dalam dunia pendidikan: Tinjauan literatur atas penggunaan AI dan isu plagiarisme akademik. *JURNAL SAINTEKOM*, 15(2), 222-234. doi:10.33020/saintekom.v15i2.928
- Niyu, Dwihadiah, D., Gerungan, A., & Purba, H. (2024). Penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa dan dosen perguruan tinggi Indonesia. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(1), 130-145.
- Saraswati, A. R., Karmina, V. A., Efendi, M. P., Candrakanti, Z., & Rakhmawati, N. A. (2023). Analisis pengaruh ChatGPT terhadap tingkat kemalasan berpikir mahasiswa ITS dalam proses pengerjaan tugas. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 40-48.